

Kontribusi Cendekiawan Muslim untuk Sains Manajemen

Salamuddin¹, Sartika Hutasuhut², Muhammad Isa³, Yulita Suyatmika⁴

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

salamdin@gmail.com, sartikahutasuhutspdi@gmail.com

mhd.isa1105@gmail.com, yulitasuyatmika06@gmail.com

ABSTRACT

Science is a systematic effort to create, construct and organize knowledge to understand the universe. Management is the process of planning, organizing, directing and controlling. When viewed from the perspective of management as a science (science) and as an art. So management is both a science and an art. Why is it called that because the two cannot be separated. Management as a science, because it has been studied for a long time, and has been organized into a theory. This is because in it explains the symptoms of management, these symptoms are then investigated using the scientific method which is formulated in the form of principles that are embodied in the form of a theory.

Keywords : Science, Management

ABSTRAK

Sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan untuk memahami alam semesta. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Jika dilihat dari segi manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni. Maka manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori.

Kata kunci: Sains, Manajemen

PENDAHULUAN

Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Dalam kehidupan berkeluarga, berorganisasi, bermasyarakat, dan bernegara, manajemen merupakan upaya yang sangat penting untuk mencapai tujuan bersama.

Ilmu manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia, mengapa demikian karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung. Baik disadari ataupun tidak disadari. Ilmu manajemen ilmiah timbul pada sekitar awal abad ke 20 di benua Eropa barat dan Amerika. Dimana di negara-negara tersebut sedang dilanda revolusi yang dikenal dengan nama revolusi

industri. Yaitu perubahan-berubahan dalam pengelolaan produksi yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah semakin maju dan kebutuhan manusia sudah semakin banyak dan beragam jenisnya.

Sekarang timbul suatu pertanyaan, “siapa sajakah yang sebenarnya memakai manajemen” apakah hanya digunakan di perusahaan saja atau apakah di pemerintahan saja. Manajemen diperlukan dalam segala bidang. Bentuk dan organisasi serta tipe kegiatan. Dimana orang-orang saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Tak dapat disangkal lagi bahwa manajemen adalah hal penting yang menyentuh, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Manajemen adalah Seni dan Ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi.

Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, teratur. Sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada kajian mengenai sains manajemen pendidikan islam, yang dikaji berdasarkan perspektif ahli-ahli sains manajemen dalam islam. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah segala bentuk sumber kepustakaan, seperti: buku-buku dan artikel mengenai sains manajemen pendidikan islam. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelusuran terhadap buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan kajian penelitian. Untuk kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis konten, yaitu dengan mereduksi, mengorganisasi, dan memaparkan data yang diperoleh dari sumber kepustakaan guna memperoleh gambaran secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sains adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan untuk memahami alam semesta. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana, tetapi akurat dan konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi manusia serta alam semesta. (Kemdikbud:2017)

Sains diistilahkan oleh sebagian kalangan dengan “Ilmu Pengetahuan” yang

diartikan sebagai ilmu yang perhatiannya tertuju kepada perilaku alam yaitu bagaimana alam bertingkah laku. Sains adalah alat universal untuk mengenal dunia yang kita diami: keyakinan pribadi para ilmuwan tidak berpengaruh kepada hal yang sedang mereka teliti. (Zalbawi: 1989)

Menurut Al-Manawi : “Sains adalah keyakinan yang mutlak tetap yang sesuai dengan kenyataan”. Menurut Imam Raghīb: “Membagi sains dari sisi lain sains dibagi menjadi dua macam: teori dan praktis. Sains teoritis adalah ilmu yang menuntut lebih dari sekedar mengetahuinya, jika ia mengetahuinya maka telah sempurnalah ilmunya. Seperti ilmu mengenai berbagai yang ada di alam ini. Sains praktis adalah ilmu yang tidak sempurna kecuali jika diamalkan seperti ibadah, akhlak dan seterusnya”. (Ehsan:2009) Menurut Ulama Lain: “Membagi sains menjadi dua: sains logika dan sam’i. Sains logika adalah ilmu yang diperoleh melalui logika dan percobaan sedangkan sains sam’i adalah ilmu yang diperoleh melalui kenabian dan wahyu”. (Usiono: 2018)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Jika dilihat dari segi manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni. Maka manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian? sebab antara keduanya tidak bisa dipisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah diorganisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan didalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala-gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori.

Sedang manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (*managing*) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen sebagai suatu ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari. Decision making dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah. Objek dan sarana manajemen untuk mncapai tujuan sebagian adalah elemen- elemen yang bersifat materi. Dalam penerapannya manajemen memerlukan pendekatan dari bidang ilmu yanglainnya.^(nanang fathan : 2009)

Manajemen sebagai seni diartikan sebagai pendekatan pencapaian tujuan yang lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pribadi, bakat, dan karakter pelaku-pelaku manajemen terutama dari unsur manajer atau pimpinan, cirri-cirinya yaitu : Kesuksesan dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi dan didukung oleh sifat-sifat dan bakat para manajer. Dalam proses pencapaian tujuan sering kali melibatkan unsur naluri (instinct), perasaan, dan intelektual. Dalam pelaksanaan kegiatan, faktor yang cukup yang menentukan keberhasilannya adalah kekuatan pribadi kreatif yang dimiliki. (Mohimin:2010)

Dari devinisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen yaitu

koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dan proses manajemen tidak hanya terkait dengan masalah benda, namun juga berhubungan dengan manusia.

Sains Manajemen

Osman Bakar mendefinisikan sains sebagai ranah pengetahuan tradisional yang terdiri dari ilmu-ilmu matematis seperti aritmatika, geometri, astronomi, dan music dan ilmu-ilmu kealaman, termasuk ilmu-ilmu fisis, ilmu-ilmu biologis, dan ilmu-ilmu kognitif. Sains Manajemen adalah penerapan ilmiah yang menggunakan pendekatan ilmiah untuk memecahkan masalah manajemen dalam rangka membantu Manajer untuk mengambil keputusan yang baik. (oesman bakar : 2003)

Tujuan utama dari management sains adalah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang menager baik yang bergerak dalam sektor publik maupun swasta dalam proses pengambilan keputusan dengan cara pendekatan model-model matematika. Management sains dapat dipergunakan pada berbagai organisasi untuk memecahkan berbagai macam masalah yang meliputi logika dalam pemecahan masalah. Pendekatan secara logis, konsisten, dan sistematis terhadap pemecahan masalah sangat berguna dan berharga sama dengan pengetahuan tentang teknik matematika itu sendiri. Ilmuawan Manajemen dalam Islam

Manajemen merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat penting, bahkan sangat dibutuhkan dalam setiap urusan, bahkan jika dalam sebuah Negara, organisasi, perusahaan, rumah tangga dan lain sebagainya tanpa adanya manajemen maka dapat dipastikan akan terjadi kekacauan dan berujung kepada keruntuhan. Sebagaimana istilah sosiologi, manajemen juga berasal dari bahasa Latin yaitu berasal dari kata manus, yang berarti tangan, dan agree yang berarti melakukan dan dua istilah tersebut jika digabung menjadi manager, yaitu menangani. (husain usman: 2008)

Istilah manager diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja menjadi manage dan dalam bentuk kata benda menjadi management. Adapun istilah manajeent diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan. Pemahaman mengenai manajemen masih sangat luas, dan kemudian oleh para ahli, manajemen diklasifikasikan kebeberapa kategori, seperti manajemen keuangan, manajemen bisnis, manajemen organisasi dan lain-lain sebagainya. Oleh karena itu, kajian ini berfokus kepada manajemen pendidikan Islam. Yang dapat diartikan sebagai pengelolaan lembaga pendidikan dengan berlandaskan ajaran Islam.

Dalam konsep manajemen syariah yang dirumuskan oleh Dr. KH. Didin Hafidhuddin, M.Sc. dan Hendri Tanjung, S.Si., MM. Dalam bukunya berjudul "Manajemen Syariah dalam Praktik", manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Setiap perilaku orang yang

terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Mahatinggi, yaitu Allah Swt. yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan tidak terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan yang melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Penerapan dalam ilmu manajemen sudah dilakukannya pada zaman kenabian yaitu : Nabi Adam AS. Peristiwa yang terjadi antara para putra nabi Adam dalam memilih pasangan dan cara penyelesaiannya. Atau kisah Qobil dan Habil, yang tercatat dalam surat Al- Maidah ayat 27-30. Penyebab pembunuhan ini, seperti diungkapkan dalam beberapa kitab tafsir, yaitu bahwa setiap Siti Hawa mengandung melahirkan dua orang anak, satu laki-laki dan satu perempuan. Kemudian syari'at menetapkan untuk perkawinan secara silang, yakni anak laki-laki kelahiran pertama dikawinkan dengan anak perempuan dari kelahiran yang pertama. Begitu pula sebaliknya. Akan tetapi , Qobil menolak ketentuan itu karena saudara perempuan Habil (yang harus kawini) itu lebih buruk rupanya daripada saudara perempuannya sendiri. Kemudian Nabi Adam berkata kepada keduanya untuk melakukan pengorbanan. Qobil mengorbankan hasil pertaniannya yang paling buruk, sedangkan Habil mengorbankan kambingnya yang terbaik. Ternyata yang diterima Allah adalah kurban dari Habil dengan cara turun api kepadanya dan membakar kambingnya. Karena Qobil tidak menerima kenyataan akhirnya terjadilah pembunuhan.

Nabi Nuh As. Beliau berdakwah dengan manajemen yang baik, siang dan malam dengan cara yang menyejukkan. Keberhasilan suatu manajemen sangat erat berhubungan dengan rahmat Allah swt. Seperti di dalam Al-Quran yg artinya : *" (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

Nabi Yusuf As. Beliau memiliki dua sifat handal sebagai seorang manajer : Hafidz (Amanah, Transparan, Jujur) dan Alim (Berilmu). Nabi Yusuf merupakan contoh manajer dan leader yang berhasil. Hal yang menarik dari Nabi Yusuf AS ini adalah beliau menawarkan jabatan dan meminta jabatan. Jabatan itu diminta setelah raja menawarkan kepadanya, dan mengatakan, " Engkau dalam pandangan kami harus mendapatkan kedudukan yang tinggi ". Tawaran itu direspons Nabi Yusuf dengan mengucapkan, " Jadikanlah aku bendaharawan Negara, karena aku hafidz alim". Jadi bukan meminta jabatan begitu saja. Hal yang menarik adalah ia meminta jabatan langsung yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Konsep Manajemen Pemerintahan Rasulullah Saw : Syura dan Partnership, Rasulullah sering meminta pendapat dan bermusyawarah dengan para sahabat, terutama dengan mereka yang memiliki kecermatan dan kedalaman ilmu agama, sahabat yang memiliki kelebihan intelektual, kekuatan iman dan giat mendakwahkan Islam. Majlis syura di masa Rasulullah terdiri dari 6 orang sahabat. Pembagian Tugas dan Wewenang, Rasulullah pada masa itu sudah membagi tugas diantara para sahabatnya. Misalnya beliau mengutus sahabat Ali bin Abi Thalib untuk menangani tugas kesekretariatan dan perjanjian-perjanjian yang dilakukan Rasulullah. Dokumen rahasia ditangani oleh Hudzaifah bin Aliman. Orang yang dipercaya untuk menangani tanda tangan dan stempel Rasul adalah Al-Harits bin 'Auf dan Handzalah bin Al-Rabi bin Shaifi. Ada lagi yang menarik zakat para raja, mencatat harta zakat, mencatat utang- piutang dan transaksi muamalah.

Pemilihan Pegawai, Kebanyakan pegawai Nabi berasal dari Bani Umayyah, karena Rasulullah memilih pegawai dari para sahabat yang relatif kaya dan tidak membutuhkan gaji. Harmonisasi Kemakmuran dan Keadilan. Pada zaman Rasul, belum ditemukan Baitul Mal guna menyimpan harta zakat, sedekah dan lainnya. Untuk itu, Rasulullah membagikan harta setiap hari, terutama yang berupa binatang ternak, seperti onta, domba, kuda dan keledai. Rasul juga berusaha menegakkan keadilan dan persamaan perlakuan hukum kepada umatnya, mencukupi kebutuhan setiap individu masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang makmur dan sejahtera. (rivai: 2009)

Konsep Manajemen Pada Masa Khulafaurrasyidin

a. Manajemen Pemerintahan Abu Bakar

Dimasa pemerintahan khalifah pertama, masih terdapat pertentangan dan perselisihan antara Negara Islam dan sisa kabilah Arab. Wilayah jazirah Arab dibagi menjadi beberapa provinsi, wilayah Hijaz terdiri dari provinsi, yakni Makkah, Madinah dan Thaif. Wilayah Yaman terbagi menjadi 8 propinsi yang terdiri dari Shaulan, Zabid, Rama' al-Jund, Najran, Jarsy, kemudian Bahrain dan wilayah sekitar menjadi satu propinsi. Kepala pemerintahan ditiap propinsi ini disebut sebagai gubernur.

Khalifah Abu Bakar menerapkan pemerintahan yang tersentral, namun demikian, kekuasaan khalifa dibatasi pada penegakan keadilan manusia, penciptaan stabilitas keamanan, system pertahanan, pemilihan pegawai dan pendelegasian tugas diantara sahabat dan musyawarah dengan mereka.

b. Manajemen Pemerintahan Umar bin Khattab

Pada zaman kekhalifahan Umar bin Khattab r.a. sudah dipraktikkan konsep dasar hubungan antara Negara dan rakyat, pentingnya tugas pegawai pelayanan publik dan menjaga kepentingan rakyat dari otoritas pemimpin. Umar r.a. melakukan pemisahan antara kekuasaan peradilan dengan kekuasaan eksekutif, memilih hakim dalam system peradilan yang independen guna memutuskan persoalan masyarakat. Sistem peradilan ini terpisah dari kekuasaan eksekutif, dan ia

bertanggung jawab terhadap khalifah secara langsung.

Sistem peradilan yang dijelaskan Umar r.a. dalam suratnya kepada Abdullah bin Qais, hakim kota Bashrah, mencerminkan kesadaran, intelektual dan kemampuan yang tinggi yang dijadikan sebagai dasar system peradilan. Pada intinya, adalah sebagai berikut : Setiap manusia harus mendapat keadilan dan perlakuan yang sama dalam hokum, Bukti harus ditunjukkan oleh pendakwa, Boleh merujuk atas perkara yang telah lalu.

Sistem Pengawasan. Pada masa khalifah Umar dikeluarkan pemikiran adanya pengawasan manajemen terhadap kinerja pegawai publik. Pengawasan ini dimaksudkan untuk menjaga penduduk dari tindak kezaliman dan kesewenangan pegawai pelayanan public atau seorang pemimpin.

Khalifah Umar mewakilkan Muhammad bin Musallamah untuk menangani pengaduan yang disampaikan oleh rakyat dan menuntaskan keluhan dan persoalan yang dihadapi rakyat. Untuk itu, beliau berkeliling dan menanyakan kondisi yang sedang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, harapan mereka bisa direalisasikan.

Pada masa ini telah terbentuk 3 lembaga utama untuk mengatur system pemerintahan yaitu pasukan perang, keuangan Negara dan lembaga administrasi, kesekretariatan. Dengan demikian ada pemisahan pengurusan keuangan Negara yang independen, sehingga bisa mewujudkan keadilan dan pengawasan internal, karena pegawai yang bertugas menarik dana tidak berada di bawah otoritas dan intimidasi pemimpin.

Kekuasaan Islam pada masa khalifah Umar r.a. semakin luas. Jik pada masa kekhalifahan sebelumnya hanya ada 12 propinsi, pada masa khalifah Umar bertambah sampai ke Negara Paris, Irak, Bahrain dan Afrika, yang terbagi menjadi 14 propinsi. Para gubernur yang mengepalai setiap propinsi mempunyai tanggung jawab sebagai berikut : Membentuk pasukan perang, Menciptakan sistem peradilan, Menarik harta kharaj, zakat dan menentukan pegawainya, Menjaga agama dan perkara haram serta nilai-nilai agama, Menegakkan hak atas Allah dan anak Adam, Membentuk kepemimpinan dalam jamaah dan menentukan pemimpinnya, Memberangkatkan kaum muslim yang ingin berhaji, Mewajibkan perang mengalahkan musuh membagi ghanimah

c. Manajemen Pemerintahan Utsman bin Affan

Pemerintahan khalifah Utsman berusaha menjaga dan melestarikan system pemerintahan Umar r.a. Wilayah kekuasaannya juga bertambah luas, dengan menguasai Adjribijan dan Arminiyah, Romawi serta Afrika Selatan. Kekuasaan yang bertambah ini meningkatkan harta ghanimah yang melimpah. Pada masa ini juga dikumpulkan mushaf Alquran menjadi satu.

Khalifah Ustman melakukan praktek nepotisme dengan mengangkat keluarga dan kerabatnya menjadi pejabat pemerintahan. Hal ini membuat sekelompok sahabat mencela kepemimpinannya. Selain itu khalifa Ustman berpendapat bahwa harta diciptakan sebagai perhiasan dunia dan untuk dinikmati, sepanjang harta kekayaan itu halal, menikmati harta itu diperbolehkan. Untuk itu, ia tidak memiliki hak untuk mencopot seorang pemimpin yang memiliki harta yang

melimpah dan berkehidupan mewah selama ia tidak melakukan tindak kemungkaran dan dosa.

d. Manajemen Pemerintahan Ali bin Abi Thalib

Khalifah Ali bin Abi Thalib menjalankan system pemerintahan sebagaimana khalifah sebelumnya. Intinya apa yang dilakukan Ali bin Abi Thalib adalah sebagai berikut : Penarikan Kharaj (pajak) harus dilakukan dengan benar dan tidak semena-mena. Proses Perekrutan pegawai harus berdasarkan pengalaman dan kompetensi bukan bukan karena nepotisme. Sistem Renumerasi yang baik, agar para pegawai dapat menjauhkan diri dari tindak korupsi dengan kekuasaan yang dimiliki.

Sumbangsih Ilmuan Muslim Dalam Bidang Manajemen

a. Nizam Al -Mulk

Anthony dalam bukunya yang berjudul *The History of Islamic Political Thought From Prophet to The Present* mengutarakan bahwa sumbangsih Nizam Al Mulk untuk peradaban dunia terlihat dari karyanya yang berjudul *Siyaset-Name* (Buku Mengenai Politik) tentang siasat pemerintahan yang berisi 50 bab mengenai nasihat yang digambarkan melalui anekdot-anekdot sejarah. Anthony Black menuturkan: "Karya tersebut, yang dikenal dengan nama *Siyar al-Mulk* (*The Morals King*) merupakan buku pegangan tentang ilmu pemerintahan paling tajam dan pling banyak digunakan, yang pernah ditulisnya, dan paling banyak digunakan, yang pernah ditulisnya, dan paling banyak digunakan, yang pernah ditulisnya dan kitab tersebut dipelajari di Iran dan Saljuk Anatolia. Adapun di India,, menjadi bacaan wajib seorang administrator Muslim.

Buku yang dicetuskan oleh Nizham Al-Mulk merupakan hasil pengalamannya menjadi perdana menteri, dan melihat realitas serta ancaman baik untuk Dinasti Saljuk dan Mazhab ahl Sunnah. Hasan Asari menjelaskan Bahwasanya madrasah Nizamiyah tidk hanya sebagai sejarah pendidikan Islam semata, melainkan juga terkait dalam konteks sejarah peradaban Islam, dikarenakan : Pembangunan jaringan Madrasah Nizhamiyah adalah merupakan bagian signifikasi dari kejayaan peradaban Islam, khususnya di territorial Dinasti Saljuk (1038-1194 M). Fenomena pembangunan Madrasah Nizamiyah terjadi adanya peralihan kekuasaan dari Dinasti Syi'ah Buwayhi kepada Dinasti Saljuk. Sejarah Pendidikan Islam menunjukkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam par excellence sampai pada priode modern dengan diperkenalkanya lembaga-lembaga modern, seperti Universitas. (Hasan Asari: 2008)

Keberhasilan Nizham Al-Mulk dalam mendirikan Madrsah Nizhamiyah dilatarbelakangi berbagai macam faktor, salah satunya dari tata pengelolaan atau system yang dibentuknya sangat baik dengan membentuk tingkatan para pengajar, diantaranya : Al-Mudarris (Guru Besar). Al-Naib (Wakil). Al-Mu'id (Pembantu Dosen)

Sumbangsih Nizam Al-Mulk merupakan hal yang sangat bersentuhan saat ini dalam Universitas bahwa Al-Naib dikenal sebagai Asisten Dosen sehingga klasifikasi

atau sistem yang digagasnya menjadi cikal bakal pengelolaan universitas, yang dikembangkan oleh para intelektual Barat. (ali : 2014)

Adapun mengenai kurikulum pengajaran di Madrasah Nizhamiyah, para akademisi menyebutkan tidak adanya referensi yang ditemukan, namun dari berbagai kajian dapat disimpulkan bahwa titik fokus pembelajaran di Madrasah Nizhamiyah hanya berfokus kepada ilmu-ilmu syariah, yang berfokus kepada Al-Quran dengan berlandaskan kepada mazhab Syafi'i dan Sistem teologi al-Asy'ari.

Madrasah Nizhamiyah didirikan untuk berfokus pada kajian keagamaan, dan adapun ilmu-ilmu tidak menjadi materi pembelajarannya, dan masyarakat menerimanya dengan penuh suka cita dan tidak menolak pendiriannya. Selain berfokus kepada agama, Madrasah Nizhamiyah dikelola dengan baik ditandai dengan adanya pendanaan, serta gedung bagus yang dimilikinya.

"madrasah Nizhamiyah memiliki manajemen yang bagus, dikelola dengan baik seperti adanya segi pendanaan, gedung-gedung yang bagus dalam jumlah yang banyak. Guru-guru digaji selama masa jabatannya, perpustakaan yang lengkap, asrama dan makan untuk mahasiswanya, biaya sekolah gratis dan kurikulum ditetapkan oleh pemerintah Baghdad"

Keberhasilan Nizam al-Mulk ditandai dengan adanya perencanaan serta konsep yang matang sebelum didirikannya Madrasah Nizhamiyah, sebagaimana yang diketahui pendanaan serta tenaga pengajar merupakan salah satu indikator capaian keberhasilan dalam sebuah program. Ada enam hal penting untuk dapat diperhatikan dalam sebuah perencanaan, yaitu : Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan, Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai. Keterkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan -kemungkinan yang dapat dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan. Kemampuan organisator penanggung jawab operasional.

Enam hal di atas merupakan sebuah teori dalam ilmu manajemen yang harus dipersiapkan seseorang sebelum melakukan sesuatu, dan gagasan teori yang diumuskan di atas berawal dari keberhasilan Nizam al-Mulk atas pendirian Madrasah Nizhamiyah. Gagasan tersebut didapatkan setelah melalui sebuah proses penerjemahan buku mengenai sejarah peradaban Islam oleh orang Kristen-Eropa, dan beberapa pandangan ilmuan Muslim mengenai keberadaan madrasah Nizhamiyah. Entus Riyadi Ahmad mengklasifikasikan adanya enam faktor berdirinya Madrasah dari Seorang Nizam Al-Mulk, diantaranya Penyebaran ilmu pengetahuan oleh Nizam al-Mulk dikarenakan beliau adalah seorang sarjana Islam. Konflik keagamaan yang sangat panjang dalam sejarah Islam antara kelompok-kelompok yang mengembangkan pemikiran sejarah Islam. Madrasah Nizhamiyah dimaksudkan sebagai wadah penataran bagi pegawai pemerintahan terutama dalam mengurus

dan memperbaiki system administrasi Negara. Pengembangan kestabilan politik dalam negeri. (Riadi Ahmad: 2015)

Adapun dalam teori manajemen pendidikan Islam, bahwa perencanaan meliputi lima hal, yaitu : Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan, efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat, bahkan murid. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan. Formulasi prosedur sebagai tahap – tahap rencana tindakan. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok – kelompok kerja.

Prioritas Nizam al-Mulk dalam mendirikan Madrasah Nizamiyah untuk menyebarkan dakwah mazhab ahlu sunnah, namun banyak para ahli mengkritisi prioritas tersebut, salah satunya adalah Mahmud Yunus. Terlihat sebagaimana yang dielaskan oleh maksud bahwa pengangkatan guru-guru di Madrasah Nizamnya tidak terlepas dari tujuan pendirian madrasah tersebut, diantaranya : Menyebarkan pemikiran sunni untuk menghadapi tantangan pemikiran syi'ah. Menyediakan guru-guru sunni untuk yang cakap untuk mengerjakan mahzab sunni dan menyebarkannya ketempat lain. Membentuk kelompok pekerja sunni untuk berpartisipasi dalam menjalankan pemerintahan, memimpin kantor, khususnya dibidang peradilan dan manajemen¹.

Perioritas merupakan hal yang urgen dalam sebuah perencanaan, sehingga arah kerja atau roda organisasi dapat berjalan dengan baik. Nizam al-Mulk dalam mendirikan mdrasah Nizhamiyah tidak berkuat kepada teori, langsung kepada tujuan yang ingin dicapainya, namun dari keberhasilannya tersebut menghasilkan sejumlah gagasan dan ide oleh para ilmuwan modern.

Gagagasan yang muncul dengan kemunculan lembaga pendidikan yang dirasakan saat ini, adalah dari aspek ekonomi, sebagaimana dijelaskan Maksu bahwa madrasah merupakan lembaga yang menjanjikan kerja. (maksu: 1999)

Pengajaran fikih sejak awal, hingga saat ini dapat memberikan kesmpatan kerja, sehingga ketika seseorang dalam menguasai fiqh akan dibutuhkan dalam masyarakat. Konsep ini telah dicetuskan oleh Nizam al-Mulk dengan berkonsentrasi pada kajian Fiqih Mazhab Syafi'I, yang memiliki keunggulan, di antaranya : Ajaran yang diberikan di Madrasah Nizamiyah adalah ajaran yang sesuai dengan ajaran yang dianut oleh sebahagian besar masyarakat pada waktu itu, yaitu sunni. Madrasah Nijamiyah diajarkan oleh para ulama terkemuka. Madrasah ini memfokuskan kepada pelajaran fiqh yang dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya dalam rangka kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan keyakinan mereka.(maksu: 1999).

Pengaruh yang nyata pada abad sepeninggalan Nizam al-Mulk dimana Madrasah Nizamiyah Merupakan model percontohan paling ideal serta menjadi icon atau model dari lembaga pendidikan pada masanya. Salahuddin al-Ayyubi

¹ Entus Riyadhi Ahmad, madrasah...,h.134.

melanjutkan gagasan Nizam Al-Mulk dengan mendirikan Madrasah Nizamiyah pada masa kekuasaannya, yaitu Dinasti Ay-Yubiyah.

Tidak diragukan, bahwa melalui prioritas serta perenanaan yang matang dalam membaca situasi keadaan masyarakat, Nizam al-Mulk dapat dijadikan sebagai percontohan dalam membentuk sebuah lembaga pendidikan, dimana lahirnya teori manajemen berawal dari keberhasilannya dalam mencetuskan Madrasah Nizhamiyah. Terlepas dari Tujuan Nizam Al-Mulk, system yang dibentuknya mampu melahirkan para ulama, serta membangkitkan ekonomi masyarakat ketika itu.

KESIMPULAN

Manajemen adalah hal penting yang menyentuh, mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Manajemen adalah Seni dan Ilmu tentang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Manajemen merupakan suatu kebutuhan yang tidak terelakkan sebagai alat untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi.

Pengertian manajemen juga dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu: manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia, dan manajemen sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni.

Dalam pandangan ajaran islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai abadi.

Dalam manajemen islam terdapat fungsi atau tata pelaksanaan diantaranya adalah Planning (niat), organizing, communicating, controlling, staffing, leading, motivating, decision making, dan actuating. Adapun landasan dan ciri-ciri manajemen menurut islam, yakni empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan Islam, yaitu: kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.

Keberhasilan Nizam al-Mulk ditandai dengan adanya perencanaan serta konsep yang matang sebelum didirikannya Madrasah Nizamiyah, sebagaimana yang diketahui pendanaan serta tenaga pengajar merupakan salah satu indikator capaian keberhasilan dalam sebuah program. Ada enam hal penting untuk dapat diperhatikan dalam sebuah perencanaan

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad al-Shalabi, (2014). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk* (Jakarta:Pustaka al-Kautsar)

Dr. Usiono, MA, (2018). *Filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing).

Ehsan Masood, (2009). *Ilmuan-Ilmuan Muslim*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

Entus Riyadhi ahmad, (2015). "Madrasah Nizamiyah: Pengaruhnya terhadap perkembangan Pendidikan Islam dan aktivitas ortodok Sunni " dalam Jurnal Tarbiya, Volume 1, No. 1,

- Husain Usman, (2008) *Manajemen; Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Kemendikbud, (2017). *Materi Pendukung Literasi Sains*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud).
- Maksum, (1999) *Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu).
- Muhaimin, et. al, (2010). *Manajemen dan Kep emimpina Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Mukmin, A., Natsir, N., & Faqihudin, M. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Yatim dan Pesantren Ruhama Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(1), 19-33. <https://doi.org/10.47467/jdi.v2i1.97>
- Murdiani, S., & Sa'diyah, M. (2021). Pengukuran Kinerja Manajemen Pendidikan dan Implementasinya Menggunakan Balance Score Cards. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.564>
- Nanang Fattah, (2009) *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Osman bakar, (2003) *Sains dalam Seyyed Hosein Nasr an Oliver Leaman* (editor) *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam* (Buku Kedua), (Bandung: Mizan).
- Zalbawi Soejoeti, (1998) *Al-Islam & Iptek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).